

URGENSI DAYA DUKUNG DALAM NOVEL PAK TUA YANG MEMBACA KISAH CINTA KARYA LUIS SEPULVEDA

Elisabeth Sihite, Gayuh Savesty, Eva Dwi Kurniawan
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: elisabeth.5211511098@student.uty.ac.id, Savestygayuh716@gmail.com
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Submitted: 22 December 2023 Accepted: 31 December 2023 Published: 2 January 2024

Abstract

Tujuan penulisan jurnal ini untuk mendeskripsikan urgensi daya dukung lahan yang berkaitan dengan kisah novel Pak Tua Yang Membaca Kisah Cinta Karya Luis Sepulveda. Metode yang digunakan dalam menentukan analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika karena penelitian ini menghasilkan data yang tertulis dan berupa kata-kata yang dihasilkan dari pengumpulan data yang juga berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, maupun tulisan ilmiah terkait. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan membaca keseluruhan novel Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta oleh Luis Sepulveda kemudian mengidentifikasi kutipan yang diduga berkaitan penyebab eksploitasi terhadap lingkungan hidup. Hasil data kemudian digunakan sebagai sumber dalam penyusunan hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menginformasikan kepada pembaca bahwasanya menjaga alam adalah kewajiban seluruh makhluk hidup, yang akan berdampak besar pada keutuhan daya dukung lahan terhadap pembangunan. Karna pada dasarnya pembangunan yang baik bisa berkelanjutan dengan tetap menjaga ekosistem alam dengan baik dan bisa bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan makhluk hidup.

Kata Kunci: Daya Dukung, Daya Tampung, Keberlanjutan, Lingkungan Hidup, Kerusakan Lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan komponen biotik maupun abiotik yang ada di sekitar manusia dan memiliki peran dalam perkembangan hidup manusia. Komponen biotik berupa hewan, tumbuhan, dan manusia, sedangkan komponen abiotik meliputi benda-benda tak hidup seperti air, tanah, batu, udara, dan cahaya matahari. Komponen yang tercakup dalam lingkungan hidup adalah kesatuan yang membentuk sistem kehidupan atau ekosistem

Pembangunan membutuhkan modal dalam mencapai tujuan, sumber daya alam dan lingkungan adalah salah satu modal utama yang digunakan dalam mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun kerusakan lingkungan dan menipisnya sumber daya alam terus terjadi dan menjadi isu sentral dikarenakan pemanfaatan yang berlebihan dan berdampak pada masalah lingkungan yang mencakup perubahan iklim, polusi, dan menipisnya/hilangnya sumber daya alam (Yulianto & Susanto, 2020:3 -4). Pemanfaatan sumber daya alam dalam pembangunan tentulah penting, namun diperlukan pengelolaan dan pembatasan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup yang mencakup ekosistem dan sumberdaya alam di dalamnya.

Pembangunan membutuhkan landasan kebijakan dalam pengaturan kebutuhan untuk manusia dan lingkungan, perhitungan akan daya dukung dan daya tampung penting adanya dalam memperkirakan penggunaan dalam aktivitas manusia dan penggunaan lahan untuk pendukung aktivitas manusia dan habitat alam lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Sedangkan daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup

untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Daya dukung lingkungan hidup terbagi menjadi 2 komponen, yaitu kapasitas penyediaan (supportive capacity) dan kapasitas tampung limbah (assimilative capacity). Daya dukung lingkungan hidup dan daya tampung lingkungan hidup sangat penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan tata ruang wilayah agar mampu mendukung aktivitas pemanfaatan lahan secara berkelanjutan.

Kapasitas penyediaan mengacu pada kemampuan SDA untuk menyediakan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan kapasitas tampung limbah mengacu pada kemampuan SDA untuk menyerap limbah yang dihasilkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.

Memperhatikan kemampuan lahan dalam memperkirakan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup merupakan aspek penting menunjang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan makhluk hidup agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan (Wadji, 2021: 906)

Kerusakan lingkungan hidup diasumsikan sebagai penyebab terjadinya bencana alam oleh banyak pihak, hal ini disebabkan menurunnya mutu lingkungan hidup, gundulnya kawasan hutan yang menjadi kawasan penyangga daerah perkotaan dan kawasan peruntukkan hutan yang beralih menjadi kawasan perkebunan (Elyawati & Fatmawati, 2021: 20). Makhluk hidup berkembang biak dan bertumbuh sesuai ekosistemnya di dalam lingkungan hidup. Kerusakan pada lingkungan otomatis akan menyebabkan kerusakan atau terancamnya populasi makhluk hidup yang ada hingga berakhir pada kepunahan. Dampak lain terhadap kerusakan lingkungan adalah ketidak seimbangan ekosistem yang dapat menyebabkan bencana alam serta berkurangnya cadangan oksigen sebagai kebutuhan utama manusia (Elyawati & Fatmawati, 2021: 29).

Novel *Pak Tua Yang Membaca Kisah Cinta Karya Luis Sepulveda* pernah dibahas dalam Penelitian terdahulu oleh I Gusti Ayu Diah Pramesti, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan I Dewa Ayu Sugiatica Joni dengan judul “Wacana Ekologi Sosial Dalam Novel *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta Karya Luis Sepulveda*” pada tahun 2023. Hasil penelitian menggambarkan peran-peranan pihak-pihak terkait akan pembangunan infrastruktur dan industri pada wilayah amazon memberikan dampak negatif pada penduduk asli dan memberikan ancaman pada penduduk asli hutan amazon, penelitian ini juga membahas bagaimana Novel *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta Karya Luis Sepulveda* mengangkat intrik-intrik dalam kapitalisme. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penulis sebelumnya adalah penulis sebelumnya membahas tentang konsep wacana ekologi sedangkan penulis akan membahas faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dikarenakan pembangunan wilayah yang merebak dan mengambil lahan kawasan lindung yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup dalam novel “*Pak Tua Yang Membaca Kisah Cinta*” karya Luis Sepulveda. Penulis memberikan gambaran bagaimana seorang perencana wilayah dan kota menanggapi permasalahan yang terjadi dengan berlandaskan pada pengembangan wilayah dengan memegang prinsip perencanaan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika karena penelitian ini menghasilkan data yang tertulis dan berupa kata-kata yang dihasilkan dari pengumpulan data yang juga berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Yang diambil berupa teks novel *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta* karya Luis Sepulveda dan informasi terkait bebasnya eksploitasi terhadap lingkungan yang diidentifikasi dari novel. Penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan atau menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dengan jelas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks

novel karya Luis Sepulveda berjudul *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta* yang diterbitkan oleh Marjinkiri pada tahun 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, maupun tulisan ilmiah terkait. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta* oleh Luis Sepulveda kemudian mengidentifikasi kutipan yang diduga berkaitan penyebab eksploitasi terhadap lingkungan hidup. Hasil data kemudian digunakan sebagai sumber dalam penyusunan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk pada satu wilayah, peningkatan jumlah penduduk tentu membutuhkan lahan baru sebagai pendukung aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Penggunaan (Lubis dkk, 2022: 2135)

Pertumbuhan penduduk mendorong terjadinya alih fungsi lahan dikarenakan bertambahnya kebutuhan pangan dan tempat tinggal, karena itu penting adanya keseimbangan antara daya dukung lingkungan dengan pemanfaatan lahan (Heri Rizaldi, 2020: 108).

Dalam banyak kasus menunjukkan bahwa kualitas lingkungan yang terpelihara dengan baik apabila pengelolaan daya dukung pada batas minimum antara 30-70%. Dalam konteks arsitektur terdapat pertimbangan akan arsitektur alam berupa $\frac{1}{3}$ hingga $\frac{2}{3}$ dari seluruh ruang yang dikelola, dari seluruh ruang yang digunakan manusia harus ada lahan yang digunakan sebagai kawasan lindung sebagai daya dukung kualitas lingkungan hidup. Apabila pemanfaatan lahan yang digunakan untuk aktivitas manusia lebih dari 70% maka akan berakibat dalam penurunan kualitas lingkungan hidup diketahui melalui analisis liputan bangunan dengan informasi penutup lahan (Yolanda et all, 2023: 76). Bila lingkungan hidup tidak dipelihara dengan baik juga tidak mempertimbangkan daya dukung lingkungan maka akan menyebabkan banyak kerusakan pada alam. Berikut adalah kerusakan lingkungan hidup dan dampak yang akan terjadi dalam Novel *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta* Karya Luis Sepulveda adalah:

a. Perburuan satwa liar dengan tujuan kesenangan pribadi

Salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup adalah perburuan satwa liar dengan dasar kesenangan pribadi. Perburuan satwa liar merupakan sebuah kejahatan terutama pada satwa liar yang dilindungi dan terancam punah. Adanya tren terhadap perdagangan satwa liar meningkatkan kejahatan terhadap perburuan dan perdagangan satwa liar (Perangin-angin, Reh; Nababab, Ramsul; Wulandari, Ari;Sihaloho, 2023: 11).

Dampak dari perburuan dan perdagangan satwa liar adalah berkurangnya satwa asli dalam ekosistem pada wilayah tersebut. Dampak jangka panjang dari perburuan dan perdagangan satwa liar adalah putusnya rantai makanan dan punahnya ekosistem akan memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan manusia berupa bencana alam (Perangin-angin, Reh; Nababab, Ramsul; Wulandari, Ari;Sihaloho, 2023: 12).

”Berfikirlah sejenak, yang mulia. Apa Anda tidak belajar apa-apa selama bertahun-tahun di sini? Pikir. Bule brengsek ini membunuh anak-anaknya dan kemungkinan besar melukai pejointannya.”

(Sepulveda, 2017: 17)

“Mereka puas-puaskan diri memburu macan kumbang, tak peduli apakah masih bayi atau betina yang sedang hamil, lantas sebelum bubar, saling berfoto di sebelah lusinan lembar kulit yang di pasak di tiang pancang”

(Sepulveda, 2017: 45)

Kutipan teks diatas merupakan gambaran banyaknya oknum yang melakukan perusakan habitat alami dalam hutan yang telah terjadi cukup lama namun tidak ada penanganan lanjutan dan landasan hukum sebagai pelindung ekosistem demi keberlanjutan kehidupan. Pentingnya menjaga ekosistem dan keberlanjutan kehidupan sangat berpengaruh besar bagi sebuah keberlanjutan pembangunan. kondisi fisik

b. Alih fungsi kawasan hutan (kawasan lindung) menjadi kawasan permukiman

Angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dapat menyebabkan masalah yang serius bila tidak diatasi dengan strategi dan kebijakan yang tepat. Dampak pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi beberapa aspek berupa aspek kehidupan, aspek perekonomian, aspek sosial, yang menyebabkan naiknya angka kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Tingginya pertumbuhan penduduk juga menyebabkan peningkatan penggunaan lahan, penggunaan lahan dimanfaatkan untuk menghasilkan dan memuaskan segala kebutuhan manusia (Lubis dkk, 2022: 2135)

Pertumbuhan penduduk menyebabkan alih fungsi lahan terutama lahan hutan untuk pemukiman masyarakat yang menyebabkan penebangan hutan hingga tak bersisa. Hal ini merupakan hal yang sangat beresiko dikarenakan penggundulan hutan menyebabkan menispisnya kualitas udara, sulitnya mendapatkan air bersih, rusaknya ekosistem fauna dan flora, masuknya fauna ke permukiman masyarakat akibat rusaknya rantai makanan. kemudian dampak bencana alam seperti erosi, banjir bandang dan longsor (Lubis dkk, 2022: 2139)

“Tempat itu sudah berubah. Sekitar dua puluhan rumah kini membentuk jalanan yang menghadap sungai, dari sebuah gedung yang agak besar di ujung memampang plang kuning di bagian depannya bertuliskan BALAI KOTA”

(Sepulveda, 2017: 44)

Kutipan teks diatas menunjukkan perubahan penggunaan lahan yang sebelumnya berupa hutan lindung telah berubah menjadi permukiman. Kebutuhan manusia akan tempat akan terus meningkat seiring berjalannya waktu, beberapa kawasan lindung berubah fungsi menjadi permukiman. Hal ini disebabkan tidak tegasnya peraturan akan perlindungan kawasan seperti hutan atau kawasan lindung sebagai sumber kehidupan manusia.

c. Perluasan wilayah dengan cara yang merusak ekosistem

Pemboman ikan dengan bahan peledak merupakan pelanggaran hukum karena dapat merusak ekosistem laut dan tercemarnya ekologi akibat zat berbahaya (Munir & Juhriati, 2020: 59).

“Mereka itu lima orang petualang yang demi melapangkan jalur menuju sungai telah mem dinamit tanggul yang membentuk wilayah pemijahan ikan.”

(Sepulveda, 2017: 39-40)

Kutipan teks diatas menggambarkan pemboman sungai untuk mem dinamit tanggul pada wilayah yang memiliki potensi ikan berkembang biak, hal ini merupakan tindakan perusakan ekosistem demi kebutuhan pribadi.

d. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan

Kawasan hutan lindung dengan fungsi ekologis yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat sebagai penyerap air, penahan longsor, penahan angin, serta hunian bagi banyak habitat diberi izin operasi penambangan emas dengan eksplorasi skala besar menimbulkan pencemaran dan degradasi lingkungan akibat limbah dan aktivitas penambangan yang tidak sesuai standar (syamsul arifin , 2023:109). Pemanfaatan sumber daya alam penting adanya sebagai modal pembangunan, namun pengelolaan dalam aktivitas juga penting sebagai pembatas kegiatan yang mengeksploitasi yang berlebihan. Pembatasan penggunaan lahan untuk mempertahankan kawasan lindung dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lahan merupakan keputusan yang perlu diambil sebelum pemberian izin aktivitas seperti pertambangan untuk tetap mempertahankan keseimbangan pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

“Terlebih lagi, wabah pendulang emas merebak, orang-orang tak kenal moral yang datang dari tiap sudut dengan satu tujuan tunggal: cepat kaya.”

...

“Baik para pemukim itu maupun para pencari emas melakukan segala jenis ketololan di dalam hutan. Mereka menjarah hutan itu tak tanggung-tanggung ”
(Sepulveda, 2017: 40-44)

Kutipan teks diatas menggambarkan keadaan di mana wabah pendulang emas merebak dan orang-orang yang datang dari berbagai sudut tanpa moral yang jelas, dengan satu tujuan tunggal: cepat kaya. Selain itu, kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa baik para pemukim maupun para pencari emas melakukan segala jenis ketololan di dalam hutan dan menjarah hutan itu tanpa rasa tanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Pak Tua yang Membaca Kisah Cinta* karya Marjinkiri menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan pemanfaatan lahan dan Sumber daya alam yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan analisis daya dukung dan daya tampung kehidupan manusia akan menyebabkan dampak negatif berupa bencana dan kerusakan lingkungan hidup yang berdampak keberlanjutan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S., & Purwoko, A. (2020). Impact of Natural Resource Damage Due to Agroprimatch Mining. *Agroprimatch*, 3(2), 55–66.
- Arifin, S., Kholish, M. A., Ma’ali, A., & Mushoffa, I. (2023). Jihad Ekologi Melawan Eksploitasi Tambang Emas Di Banyuwangi Sebagai Penguatan Green Constitution. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 2(1), 105–121. <https://doi.org/10.59001/pjrs.v2i1.52>
- Elyawati, E., & Fatmawati, N. (2021). Dampak Kerusakan Lingkungan terhadap Bencana Alam (Studi Kasus di Rintisan Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.21043/ji.v5i1.8905>
- I. D. Ayu and S. Joni, “Wacana Ekologi Sosial Dalam Novel Pak Tua Sepúlveda,” 2018.
- Lubis, Annisa; Batubara, Asraaf; Siregar, Ashabul; Suhardi, Auliya; Nasution, Dini; Tanjung, Intan; Pane, M. Y. (2022). Meningkatkan Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada

- Terjadinya Alih Fungsi Lahan Hutan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(No. 1), 2134–2143.
- Munir, & Juhriati. (2020). Aspek Pertanggungjawaban Hukum Pemboman Ikan dengan Bahan Peledak Potasium. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 9(1), 58–67. <https://doi.org/10.34304/fundamental.v1i1.13>
- Perangin-angin, Reh; Nababab, Ramsul; Wulandari, Ari;Sihaloho, A. (2023). Penegakan hukum terhadap kejahatan atas satwa liar yang dilindungi di taman nasional gunung leuser. *Jurnal Hukum Justice*, 1(1), 11–19.
- Republik Indonesia, (2009).*UU No. 32 Tahun 2009* tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Rizaldi, L. H., Rahadi, B., & Kurniati, E. (2021). Penentuan Daya Dukung Lingkungan Berbasis Neraca Lahan Di Kecamatan Praya Barat. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 9(1), 108–117. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v9i1.236>
- Sepulveda, Luis (2017). Pak Tua Yang Membaca Kisah Cinta, Serpong. CV. Marjin Kiri. Pp 1--121
- Wajdi, R. (2021). *Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Berbasis Jasa Ekosistem di Kawasan Cekungan Bandung*. 904–915.
- Yolanda, Vera; Rizkiyah, Nanda; Hasnaningtiyas, Siti; Az-Zahra, Salma; Jabbar, Abdul; Fariz, T. (2021). ANALISIS DAYA DUKUNG LAHAN TERBANGUN DI AREA PERI-URBAN KABUPATEN DEMAK. *Jurnal "MITSU" Media Informasi Teknik Sipil*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/ft.v11i2.2163>
- Yulianto, Gatot; Susanto, Agus (2020). MSLK5104 – Ekoefisiensi Lingkungan (PDF). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. hlm. 1–48.